

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “*Hubb Ennabi*” Karya Maher Zain (Studi Analisis Stilistika)

Dian Puspita Sari¹, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³

UIN Sunan Ampel Surabaya^{1 2 3}

dianpspita.s@gmail.com, atiqromdlon@uinsa.ac.id, mirwan@uinsa.ac.id

الملخص:

كلمات الأغاني هي أحد أنواع الأعمال الأدبية الشعرية. ويكمن الفرق الجوهرى بين كلمات الأغاني والشعر في استخدام الإيقاع والمصاحبة اللحنية أو الموسيقية. تصف كلمات أغنية حب النبي التي اشتهرت على لسان ماهر زين حب النبي محمد صلى الله عليه وسلم والإعجاب به. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل نوع الأسلوب اللغوي المستخدم في كلمات أغنية حب النبي لـ ماهر زين. وتحليل الأسلوب اللغوي الوارد في كلمات هذه الأغنية، لا بد من استخدام إحدى سكاكين التحليل باستخدام دراسة التحليل الأسلوبى. والمنهج الذي استخدمه الباحث هو المنهج الوصفى الكيفى مع جمع البيانات في شكل تقنيات الاستماع والتسجيل. ومصدر البيانات في هذا البحث هو كلمات أغنية حب العنابي لـ ماهر زين. وقد أشارت نتائج هذه الدراسة إلى أن الأسلوب اللغوي الوارد في كلمات أغنية حب العنابي في شكل مجزوءات تتضمن: أربع استعارات، وثلاثة تشبيهات، ومفارقة واحدة، ومفارقة واحدة، وتخصيص واحد.

الكلمات المفتاحية: علم الأسلوب، أسلوب اللغة، كلمات الأغنية، ماهر زين

Abstrak:

Lirik lagu merupakan salah satu jenis karya sastra jenis puisi. Perbedaan mendasar antara lirik lagu dan puisi terletak pada penggunaan irama serta iringan melodi atau musik. Lirik lagu *Hubb Ennabi* yang dipopulerkan oleh Maher Zain menggambarkan tentang cinta dan kekaguman terhadap Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain. Untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu ini, diperlukan salah satu pisau analisis dengan menggunakan studi analisis stilistika. Metode yang digunakan peneliti adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa teknik simak-catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* berupa majas yang meliputi: 6 buah majas metafora, 3 buah majas hiperbola, 1 buah majas paradoks, 1 buah majas personifikasi, dan 2 buah majas repetisi.

Kata kunci: stilistika, gaya bahasa, lirik lagu, maher zain

PENDAHULUAN

Suatu karya sastra tidak lepas dari gaya kebahasaan yang digunakan pengarangnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dapat menimbulkan dampak tertentu bagi pembacanya¹. Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan pengarang sebagai hasil refleksi terhadap lingkungan sosialnya sendiri. Karya sastra

¹ Arinah Fransori, *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*, Deiksis, Vol. 9, No. 1, 2017, Hal. 1.

menggunakan bahasa untuk membangun dan mengartikan dunia dengan cara tradisional. Segala sesuatu tentang bahasa yang penulis jelaskan dalam tulisannya dan kemudian diartikan oleh pembaca².

Karya sastra memegang peranan penting dalam masyarakat karena menggambarkan dinamika sosial global dan membangkitkan perasaan yang mendalam bagi masyarakat terhadap kehidupan. Karya sastra yang mempunyai nilai seni unggul dibandingkan karya sastra lainnya adalah puisi. Sebuah puisi dapat dikatakan mirip dengan lirik sebuah lagu karena kata-katanya disusun sedemikian rupa sehingga menambah keindahan pada puisi tersebut³.

Seiring dengan perkembangannya, bahasa puisi digabungkan dengan seni musik dan kemudian disebut sebagai lirik lagu. Kutipan lirik lagu bermula dari perpaduan bahasa puisi dan seni musik pada masa perkembangannya. Karena lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang mengungkapkan perasaan pribadi melalui cara yang serupa dengan lagu, maka lirik tersebut termasuk dalam genre sastra. Lirik lagu menjadi bagian melodi dan sarana penyampaian pesan⁴. Namun, lirik lagu dikenal karena penggunaan dan pemilihan kata-katanya yang indah serta dilengkapi dengan berbagai gaya bahasa, seperti kiasan, majas, dan sejenisnya, untuk menyampaikan pesan secara efektif di dalamnya⁵.

Pemilihan kata (diksi) memiliki peran penting dalam menciptakan sebuah karya sastra. Diksi diartikan sebagai pilihan kata pengarang dalam gaya bahasa yang menghasilkan sebuah karya sastra memukau yang mampu menarik perhatian pembaca atau pendengar⁶. Oleh karena itu, karya sastra tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat menyampaikan makna dan pesan secara menyeluruh dari karya tersebut. Studi stilistika merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra, termasuk lirik lagu⁷.

Lirik lagu merupakan cerminan individu terhadap apa yang didengar, dilihat, atau dialaminya. Penyair dan penulis lagu menggunakan bahasa dan kata-kata untuk mengutarakan pengalaman mereka yang memberikan daya tarik dan karakteristik terhadap syair atau liriknya. Agar pendengar semakin terbawa oleh ide penulis, permainan bahasa ini dapat menggunakan huruf vokal, gaya bahasa, dan penyimpangan makna kata. Unsur tersebut diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu⁸.

Lirik lagu dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang berirama dalam sebuah nyanyian. Selain itu lirik juga dapat dianggap sebagai puisi singkat yang disusun dengan tangga nada dan intonasi yang digabungkan dengan musik untuk menggambarkan emosi.

² Ali Imron Al-Ma'ruf; Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra, Teori, Dan Aplikasi*, ed. by Saddhono, Dr Kundharu, Cetakan 1 (CV Djiwa Amarta, 2017).

³ Felta Lafamane, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, OSFPreprints, Vol. 5, No. 4, 2020, Hal. 43.

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Cetakan 14 (Gadjah Mada University Press, 2014).

⁵ Fina Nur Azizah, Ameisha Wahidatul Maulida, dan Nurul Hidayah, *Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud*, Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 6, No. 2, 2023, Hal. 35-44.

⁶ Felisia Tiva; Angela Klaudia Danu, *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda Pada Album "MOMENTS": Kajian Stilistika*, PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018, Hal. 113.

⁷ Azizah, Maulida, Hidayah, *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*.

⁸ Samhis Setiawan, *Pengertian Lirik Lagu - Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, 2024. Website <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/> diakses (September 2024).

Lirik lagu juga termasuk dalam karya sastra karena mengandung pesan dan keindahan bahasa⁹.

Lirik lagu menggunakan gaya bahasa yang menarik. Gaya bahasa dalam lirik lagu mencakup pemilihan kata-kata yang indah, serupa pada bait-bait syair atau puisi. Hal ini juga terlihat dalam lagu shalawat *Hubb Ennabi* yang dibawakan oleh Maher Zain¹⁰.

Maher Mustafa atau Maher Zain lebih dikenal dengan nama panggungnya, "Maher Zain" adalah sosok penyanyi, komposer, dan produser musik asal Swedia dan keturunan Lebanon. Dia memainkan lagu-lagu spiritual bernuansa pop R&B dengan aransemen musik yang mengagumkan. Lagu-lagu Maher Zain mudah didengar dan diingat karena liriknya yang khas dalam berbagai bahasa asing dan penggunaan pengulangan frasa yang sering diucapkan masyarakat¹¹.

Kehadiran Maher Zain telah menerima tanggapan positif dari masyarakat, terutama umat Islam dari berbagai kalangan. Hal ini terlihat dari jumlah subscriber yang tinggi yang mencapai 14,2 juta subscriber di saluran Youtube "Awakening Music" yang merupakan perusahaan musik religi dan melakukan kerja sama dengan Maher Zain. Perusahaan ini telah merilis salah satu lagu legendaris berjudul "*Hubb Ennabi*" yang telah ditonton sebanyak 13 juta kali, mendapatkan 142 ribu like, dan menerima banyak komentar positif di Youtube¹².

Hubb Ennabi merupakan lagu bernuansa religi yang dipopulerkan Maher Zain berupa shalawat tentang kecintaan pada Rasulullah. Lagu *Hubb Ennabi* merupakan karya terakhir dari Salah Galal, seorang penyair dan penulis lirik yang lahir pada tahun 1973 di Mesir dan telah meninggal dunia pada tahun 2012. Maher Zain menggambarkan Rasulullah SAW sebagai seseorang yang mulia dengan akhlak yang luhur. Karena itu, umat Islam yang merindukan Rasulullah pasti sangat mendambakan pertemuan dengan beliau di akhirat. Salah satu penggalan bait dalam lirik lagu shalawat *Hubb Ennabi* yaitu "Mencintai Rasulullah adalah doa"¹³.

Lagu *Hubb Ennabi* menjadi semakin menarik karena Maher Zain menghadirkan beat kontemporer yang kaya dengan aransemen musik yang sederhana namun elegan dan tenang. Liriknya yang personal dipadukan dengan semangat spiritual yang kuat, menambah daya tarik pada lagu ini. Lagu *Hubb Ennabi* memiliki keindahan dalam penggunaan gaya bahasa.

Gaya bahasa digunakan oleh penulis untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga selaras dengan hasil dan tujuan yang diinginkan¹⁴. Menurut Keraf, gaya bahasa juga digambarkan sebagai cara penyampaian gagasan yang khas melalui bahasa yang mengungkapkan semangat dan kepribadian penulisnya¹⁵. Penggunaan gaya bahasa terlihat oleh penulis ketika mengungkapkan gagasannya. Gaya bahasa adalah hasil dari efek seni dan dipengaruhi oleh perasaan hati. Melalui gaya bahasa, seorang penyair menyampaikan gagasannya. Pengungkapan gagasan dihasilkan dari penggunaan gaya

⁹ Nurul Muslimatin and Eric Dwi, *Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu "Kebesaran-Mu" ST-12*, Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 85-100.

¹⁰ Akhad Syahid; Ika Selviana, *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan Dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub)*, Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol. 1, No. 2, 2019, Hal. 195.

¹¹ Dita Permata Yadiyanti, *Pesan Afektif Dalam Lirik Lagu-Lagu Maher Zain (Analisis Fungsi Bahasa Menurut Halliday)*, Tesis, 2021, Hal. 1-76.

¹² Youtube Awakening Music, Dilihat pada tanggal 09 September 2024.

¹³ Youtube Awakening Music, Dilihat pada tanggal 09 September 2024.

¹⁴ Abdul Ridlo, *Stilistika [Syair Ash- Syafi'i]*, 2020, Hal. 1-128.

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Diperbarui (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).

bahasa penulis yang indah¹⁶. Gaya bahasa atau “style” berkaitan dengan aspek diksi dan pilihan kata yang melibatkan pertimbangan tentang apakah penggunaan kata, frasa, dan klausa tertentu tepat atau tidak.

Menurut Nyoman, stilistika adalah istilah serapan yang asalnya dari bahasa inggris, yakni “stylistic” yang berarti ilmu tentang gaya bahasa. Pada dasarnya, istilah “stylistic” berasal dari kata “style” yang merujuk pada gaya bahasa secara umum. Awalnya kata “style” digunakan untuk mengekspresikan diri, baik dalam berkomunikasi maupun penampilan¹⁷. Ilmu yang mendalami gaya bahasa suatu karya sastra dinamakan stilistika.

Stilistika merupakan salah satu dari sekian banyak bidang keilmuan yang mempelajari, mengkaji, atau menyelidiki persoalan-persoalan yang berhubungan dengan gaya bahasa, terutama bahasa yang dipakai dalam berbagai jenis karya sastra¹⁸. Untuk memahami gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menciptakan karya sastra, diperlukan metode analisis yang dikenal sebagai studi stilistika¹⁹. Tujuan studi stilistika adalah untuk mendeskripsikan keindahan penggunaan bahasa, mulai dari unsur grafologi, kiasan bahasa, (fonologi) bunyi, struktur, dan makna retorik. Studi stilistika berkaitan dengan menyortir pembahasan seputar gaya dan gaya bahasa²⁰.

Dari sudut pandang studi stilistika yang objek kajiannya berkaitan dengan gaya bahasa, lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari puisi arab serta keindahan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi stilistika ini juga menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu dari berbagai tinjauan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Habibi (2023) mengkaji “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Mawjou’ Galbi* Karya Seif Amer”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Mawjou’ Galbi* Karya Seif Amer mengandung majas. Menurut Rachmad, Habibi (2023), majas yang ditemukan dalam lirik lagu ini meliputi: hiperbola, paradoks, dan personifikasi.

Penelitian lain oleh Nahdia Asyifah (2022) membahas “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Lughat Al-‘Alam* Karya Humood Alkhudher”. Hasil penelitian ini menyajikan bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Lughat Al-‘Alam* Karya Humood Alkhudher mengandung majas kiasan, maka gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu ini antara lain: hiperbola, paradoks dan personifikasi.

Selanjutnya, Akhmad Syahid dan Ika Selviana (2018) meneliti “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika”. Terdapat empat lagu yang dikaji, diantaranya: *Qomarun*, *Yaa Asyiqol Musthofa*, *Ya Jamalu*, *Rohman ya Rohman*. Hasil penelitian dari empat lagu yang dibawakan oleh Nissa Sabyan

¹⁶ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022).

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa Sastra Dan Budaya*, (Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁸ Felta Lafamane, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, OSFPreprints, Vol. 5, No. 4 (2020).

¹⁹ Illa Anti, Karya Nizar, and Sofi Ghoniyah, *Gaya Bahasa pada Puisi “Asyhadu An Laa Imroata”*, 2020, Hal. 495-504.

²⁰ Galih Lintang Asmarandhana dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus, Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, 2023, Hal. 192-200.

tersebut memiliki gaya bahasa yang tidak hanya berwujud majas (bahasa kiasan), yang meliputi: simile, metafora, dan repetisi. Selain itu, terlihat pada *ikhtiyarul lafz* (pemilihan kata) dan kesamaan bunyi akhir (rima).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Aulia dan Zika (2023) mengkaji “Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang majas hiperbola dan majas metafora yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Menurut Aulia dan Zika (2023), tidak semua pendengar lagu menyadari adanya gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam lagu tersebut. Lirik lagu mengandung makna yang mendalam serta pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pendengar.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Ambarul Fatima Setiawati, dkk (2021) membahas “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah berfokus pada teori studi analisis stilistika. Gaya bahasa yang terdapat pada lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ditemukan dua jenis majas yang paling dominan yaitu majas retorik dan majas kiasan.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian-penelitian terdahulu ini telah menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Peneliti memilih lagu dari Maher Zain yang berjudul “*Hubb Ennabi*”. Maher Zain terkenal dengan lagu yang bergenre religi islami, lirik lagu yang dibawakan mayoritas berbahasa Arab, tetapi ada juga beberapa lagu dari Maher Zain yang menggunakan bahasa Inggris. Alasan peneliti memilih lagu ini adalah: 1) Mengkaji lirik lagu mengandung gaya bahasa; 2) Agar pendengar memahami makna dari lagu yang mereka dengarkan; 3) Lirik lagu religi berupa shalawat juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam studi bahasa arab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain agar pendengar dapat memahami makna pada lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu pendekatan atau langkah yang digunakan sebagai strategi untuk memahami fakta tertentu, sehingga dapat menyelesaikan masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain menggunakan jenis pendekatan kualitatif (metode deskriptif kualitatif) yang berupa pemaparan kalimat. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat lisan dan tulisan dari individu serta perilaku yang diamati²¹. Metode ini juga berusaha untuk mengungkapkan tanda-tanda atau petunjuk secara menyeluruh dalam aspek yang akan dijadikan fokus penelitian²².

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian yang mengambil data melalui media cetak maupun digital. Seperti surat kabar, video, majalah, dan lain-lain. Data penelitian

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 40 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021).

²² Rahma Salbiah, *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*, An-Nahdah Al-'Arabiyyah; Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 46.

ini didapatkan dalam bentuk video di Youtube. Media lirik lagu berupa audio/ audiovisual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, Langkah penelitian yang digunakan yaitu menyimak dan mendengarkan lagunya dari awal hingga akhir, lalu mencatat satu-persatu liriknya, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis gaya bahasa. Analisis data dimulai dengan menyimak lagunya kemudian mencatat lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa. Setelah itu, data yang telah ditemukan akan dianalisis dan dikembangkan menggunakan pemaparan kalimat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain. Data penelitian berupa lirik lagu *Hubb Ennabi* yang mengandung gaya bahasa.

PEMBAHASAN

Stilistika atau yang dikenal sebagai ilmu tentang gaya, merupakan studi gaya bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra. Studi stilistika fokus pada bagaimana bahasa dimanfaatkan secara optimal dan estetis dalam karya sastra, terutama terkait dengan gaya bahasa yang digunakan secara khusus oleh penulis. Gaya bahasa ini muncul saat seorang penyair mengungkapkan ide-idenya dengan cara yang kreatif serta dipengaruhi oleh hati nurani mereka. Melalui penggunaan gaya bahasa tersebut, penyair dapat mengekspresikan ide-idenya dengan menarik dan memberikan efek seni tertentu pada karya sastra. Gaya bahasa ini tidak hanya mempengaruhi estetika karya sastra, tetapi juga cara ide-ide tersebut diterima dan dipahami oleh pembaca²³.

Majas sering dikenal sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa ini muncul dari dalam diri seorang penulis, terbentuk oleh perasaan dan imajinasi yang hidup dalam hatinya, sehingga menghasilkan karya yang estetis dan menarik serta menciptakan efek dan makna tersirat tertentu. Majas merupakan bentuk gaya bahasa, baik dalam tulisan maupun lisan, yang digunakan dalam karya sastra untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran penulis²⁴.

Beberapa jenis majas yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Majas Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung. Menurut Keraf, metafora melakukan perbandingan tanpa menggunakan kata-kata “seperti”, “bak”, “bagaikan”, dan sejenisnya²⁵. Metafora dalam lirik lagu yang diciptakan oleh komponis bertujuan untuk membuat lagu tersebut lebih menarik, menyenangkan untuk didengar, dan mempermudah pendengar dalam memahami makna sebuah lagu²⁶. Metafora termasuk gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan terstruktur dengan baik. Di dalamnya terdapat dua ide yaitu kenyataan atau objek yang menjadi fokus dan perbandingan terhadap kenyataan tersebut, dimana yang kedua menggantikan yang pertama²⁷.

²³ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022).

²⁴ Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*, Terlengkap (Jakarta Gudang Ilmu, 2011).

²⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Hal 139.

²⁶ Hermendra dkk, *Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif*, (Maktabatum: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi), Vol. 3, No. 2, 2023.

²⁷ Vietcia R Meiruly Annisa, *Metafora Pada Lirik Lagu-Lagu Tulus Dalam Album Monokrom*, Eprints Uad, 2019, hal. 20.

2. Majas Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang menggunakan pernyataan dilebih-lebihkan baik dalam jumlah, ukuran, atau sifatnya. Tujuannya adalah untuk menekankan suatu pernyataan atau situasi, sehingga memberikan penekanan makna, frasa, atau kalimat²⁸. Kata *hiperbola* berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'berlebihan' atau 'melampaui batas'. Kata ini berasal dari *hyper* yang berarti melebihi dan melemparkan. Hiperbola adalah gaya bahasa yang sengaja melebih-lebihkan untuk menciptakan kesan dramatis, walaupun mengandung kebenaran yang diperluas atau dibesar-besarkan²⁹.

Hiperbola gaya bahasa menggunakan pernyataan yang dilebih-lebihkan, baik dari segi jumlah, ukuran, maupun sifat, dengan tujuan memberikan penekanan, memperkuat, dan meningkatkan efek serta pengaruhnya. Hiperbola menggambarkan kenyataan secara berlebihan sehingga kenyataan tersebut tampak tidak logis³⁰.

Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan kenyataan. Sebagai contoh, ungkapan seperti "hatiku hancur mengenang dikau, berkeping-keping jadinya" menggambarkan perasaan yang sangat intens dan berlebihan dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya³¹.

3. Majas Paradoks

Paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta. Paradoks juga merujuk pada hal-hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Pernyataan paradoks selalu berakhir dengan pertentangan, namun sebenarnya merupakan pernyataan yang mengandung kebenaran. Contohnya adalah "Musuh sering merupakan kawan akrab"³².

4. Majas Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati atau objek tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia. Dengan kata lain, personifikasi memberikan karakteristik manusia pada hewan, tumbuhan, benda, atau konsep. Sebagai contoh, "pohon melambai-lambai diterpa angin," dimana kata "melambai-lambai" menunjukkan gerakan seperti manusia yang bergerak ke kanan dan ke kiri, bahkan tampak seperti akan roboh³³.

5. Majas Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk menekankan makna dalam kalimat atau wacana. Istilah repetisi berasal dari bahasa Latin, yaitu "repetitio" yang terdiri dari "re" yang berarti kembali, dan "petere" yang berarti mengarahkan, sehingga secara keseluruhan repetisi dapat diartikan sebagai tindakan mengulangi kembali³⁴.

²⁸ Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*....hal 34.

²⁹ Ida Yeni Rahmawati, *Analisis Stilistika Dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, (Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia), Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 232.

³⁰ Felta Lafamane, *ibid*, Hal 23.

³¹ Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal 90.

³² Novita Rihi Amalia, *ibid*, hal 25.

³³ Galuh Syafethi, *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johan Cristoph Friedrich Von Schiller*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal 15.

³⁴ Shifa Aulia Putri, *Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi "Lagu Gadis Italy" Karya Sitor Situmorang*, PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2022, Hal. 13–18.

Berdasarkan analisis data dari penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lirik lagu *Hubb Ennabi* Karya Maher Zain menggunakan beberapa macam gaya bahasa yaitu majas metafora, hiperbola, paradoks, personifikasi, dan repetisi.

Metafora

Metafora atau disebut dengan *isti'arah* adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung “seperti” atau “bagaikan” dan menggunakan satu objek yang diungkapkan dengan istilah objek lain. Adapun metafora yang termuat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah sebagai berikut:

حُبِّ النَّبِيِّ رَحْمَةً وَدَوَا hubbin nabi rahmaw dawaa. Artinya “*Mencintai Nabi adalah rahmat dan obat*”.

Pada bait awal pada lirik lagu di atas yang telah ditandai garis bawah oleh peneliti, menggambarkan cinta kepada Nabi Muhammad disetarakan dengan dua konsep yang tidak berwujud yaitu رَحْمَةً (rahmat) dan دَوَا (obat). (a.) Cinta sebagai rahmat: rahmat biasanya dikaitkan dengan kasih sayang dan anugerah dari Allah SWT. Dengan menyamakan cinta Nabi kepada rahmat, penyair memberi isyarat bahwa mencintai Nabi adalah bentuk kasih sayang ilahiah yang diberikan kepada umat muslim. Ini juga menunjukkan bahwa cinta bisa membawa berkah dan kebaikan dalam kehidupan seseorang. (b.) Cinta sebagai obat: obat biasanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Dalam konteks ini, dengan menyamakan cinta kepada Nabi dengan obat, penyair memberi isyarat bahwa cinta ini memiliki kekuatan untuk menyembuhkan, baik secara spiritual, emosional, maupun moral. Ini juga menunjukkan bahwa cinta kepada Nabi dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan seseorang.

وَالْقَلْبُ مِنْ نُورِهِ ارْتَوَى wal albi min nuurur tawaa. Artinya “*Dahaga hatiku terpuaskan oleh cahayanya*”.

Pada bait lirik lagu selanjutnya yang telah ditandai garis bawah oleh peneliti, mendeskripsikan “dahaga hati” sebagai keinginan mendalam seseorang untuk merasakan kedekatan dengan Nabi Muhammad. Cinta kepada beliau tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual, di mana umat Islam merasa perlu terhubung dengan nilai-nilai yang beliau ajarkan. Dalam konteks ini, “cahaya” dapat diartikan sebagai petunjuk hidup yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Makna metafora ini menekankan bahwa ajaran dan kepribadian Nabi Muhammad memberikan kepuasan kepada hati yang dahaga akan petunjuk dan cinta ilahi. Dengan mengaitkan الْقَلْبُ dan نُورِهِ, peneliti ingin menunjukkan bahwa cinta dan pengabdian kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengisi kekosongan jiwa, tetapi juga membawa kedamaian dalam hidup.

وَيُنُورُهُ رَبِّي جَمَلُهُ wa bi nuuri robbi jammiluh. Artinya “*Dan dengan cahaya-Nya, Dia menyempurnakan keindahan-Nya*”

Pada bait lirik lagu di atas yang telah digaris bawah oleh peneliti, menggambarkan hubungan yang erat antara Nabi Muhammad dan Allah, di mana keindahan Nabi Muhammad diberikan langsung sebagai anugerah dari Allah. Penggunaan kata نُورِهِ (cahaya) di sini bukan merujuk pada cahaya fisik, melainkan aspek rohani atau ilahiah

yang tidak berwujud. Penggunaan konsep “menyempurnakan keindahan” mencerminkan bahwa segala kesempurnaan berasal dari Allah. Kata جَمَّلَهُ (jammiluh) yang artinya menjadikannya indah merupakan bentuk penguatan dari kata dasar “jamil” yang artinya indah.

صَلُّوا يَزِيدُ الشُّوْقَ صَلَاةً shollu yiziidi syuuq shilah. Artinya: “*Ini akan meningkatkan kerinduanmu dan membawamu lebih dekat dengannya*”.

Pada bait lirik lagu di atas yang telah diberi tanda garis bawah oleh peneliti, menjelaskan bahwa dengan bersholawat, seseorang akan merasa memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad. Kata يَزِيدُ الشُّوْقَ menggambarkan perasaan cinta dan keinginan yang mendalam untuk bertemu beliau semakin bertambah. Penggunaan kalimat “membawamu lebih dekat” juga menggambarkan hubungan yang erat antara Nabi dan umatnya. Kalimat ini menunjukkan hubungan sebab-akibat antara tindakan bersholawat dan dampak positif yang dirasakan. Dengan bersholawat, seseorang akan merasakan kerinduan yang semakin dalam dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan Nabi Muhammad.

إِلْهُبِّي فِي الْقَلْبِ أَشْتِيَااقَ ilhubbi fil albi isytiyaaq. Artinya: “*Hati kita penuh cinta dan rindu padanya*”.

Pada bait lirik tersebut yang di tandai garis bawah oleh peneliti, mengungkapkan sebuah perasaan cinta dan rindu yang begitu mendalam terhadap Nabi Muhammad. Dalam kalimat ini, kata قَلْبَ “hati” diibaratkan dengan sebuah wadah yang bisa diisi. Penggunaan kata حُبِّ dan شَوْقَ dibandingkan dengan sesuatu yang bisa mengisi wadah tersebut. Wadah di sini merujuk pada قَلْبَ “hati”. Hati yang sebenarnya organ tubuh, digambarkan seperti wadah yang bisa diisi. Cinta dan rindu yang merupakan perasaan, digambarkan seperti zat yang bisa memenuhi wadah (hati). Hal ini dapat menjelaskan, betapa dalamnya perasaan tersebut dengan menggambarannya “memenuhi” hati.

دَهْ الْحُبِّ بَلَسَمَ كُلَّ دَاءٍ dal hubbi balsam kulli daa’. Artinya: “*Cinta adalah obat untuk setiap penyakit*”.

Pada bait lirik selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwasannya cinta memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa serta mampu mengatasi segala macam masalah atau kesulitan dalam hidup. Kata حُبِّ merupakan perasaan yang digambarkan sebagai “obat”, ini adalah bukan arti sebenarnya, melainkan perbandingan langsung yaitu “cinta” dibandingkan secara langsung dengan “obat”. Pada penggunaan kata كُلِّ menjelaskan kalau cinta dianggap sebagai solusi umum untuk semua masalah. Cinta yang dimaksud bisa dijabarkan sebagai cinta kepada Nabi Muhammad dan ajaran baik beliau.

Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu ungkapan guna memberikan efek dramatis atau menekankan suatu hal. Penggunaan majas ini untuk menggambarkan sesuatu secara tidak langsung, sehingga menciptakan gambaran yang kuat dalam pikiran pembaca atau pendengar. Adapun hiperbola yang termuat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah sebagai berikut:

صَلُّوا عَلَيْهِ أَفْضَلَ صَلَاةٍ shollu alaih afdhol sholaah. Artinya: “*Lantunkan sholawat kepadanya, sebaik-baik pujian*”.

Pada bait lirik lagu di atas yang diberi tanda garis bawah oleh peneliti, mengandung unsur hiperbola yang halus dengan menekankan kata صَلُّوا yang bermakna bahwa bersholawat kepada Nabi Muhammad merupakan bentuk pujian terbaik yang bernilai tinggi dalam ajaran Islam. Penggunaan frasa أَفْضَلُ صَلَاةٍ (sebaik-baik pujian) bisa dianggap sebagai bentuk melebih-lebihkan untuk menekankan pentingnya sholawat. Tetapi dalam konteks agama, kalimat ini bisa dipahami sebagai ungkapan keyakinan yang kuat, bukan sekedar gaya bahasa berlebihan.

وَلَمْؤَلَىٰ يَنْزِلُ الصَّلَاةِ wil maula biiziidi sholah. Artinya: “*Dia yang maha kuasa melipatgandakan doa-doa kita*”.

Pada bait lirik di atas, peneliti menggambarkan bahwasannya betapa berharganya setiap doa di mata Allah, sehingga bisa dipungkiri bahwa Allah akan memberikan balasan yang berlipat ganda atas doa-doa yang dipanjatkan umat-Nya. Dalam konteks doa, penggunaan kata يَنْزِلُ “melipatgandakan” menunjukkan adanya unsur melebih-lebihkan. Secara harfiah, doa tidak bisa dilipatgandakan seperti benda fisik. Penggunaan hiperbola pada bait lirik lagu ini untuk menekankan besarnya rahmat dan karunia Allah dalam menerima dan mengabulkan doa-doa hamba-Nya.

وَأَنَا يَا نَبِيَّ مَلِيَّانُ حَنَّانُ wanaa yaa nabii malyaan hanaan. Artinya: “*Wahai Nabi, aku dipenuhi dengan kerinduan*”.

Penggalan lirik di atas yang diberi tanda garis bawah oleh peneliti, mengungkapkan perasaan rindu yang mendalam dari seseorang kepada Nabi Muhammad dengan digambarkan memiliki sebuah hubungan khusus yang erat antara Nabi dan umatnya. Ungkapan مَلِيَّانُ حَنَّانُ merupakan bentuk hiperbola. Kata مَلِيَّانُ “dipenuhi” menggambarkan kerinduan seolah-olah itu adalah zat yang bisa memenuhi seseorang secara fisik. Penggunaan kata مَلِيَّانُ terdapat unsur melebih-lebihkan perasaan rindu yang mendalam sebagai sesuatu yang mengisi seluruh keberadaan seseorang. Dalam konteks ini, penggunaan seruan langsung يَا نَبِيَّ “Wahai Nabi” menciptakan kesan kedekatan dan komunikasi langsung dengan Nabi Muhammad, meskipun beliau sudah wafat. Kata حَنَّانُ menunjukkan perasaan cinta, hormat, dan keinginan untuk dekat dengan Nabi Muhammad meskipun secara fisik tidak mungkin.

Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang menyajikan pernyataan yang tampaknya bertentangan dengan prasangka umum, namun sebenarnya mengandung kebenaran. Dalam ilmu sastra, paradoks termasuk dalam kategori ekspresi tidak langsung yang menyimpan makna mendalam. Adapun paradoks yang termuat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah sebagai berikut:

مَا حِسُّهُوشَ غَيْرَ اللَّيِّ دَائِقُ maai hissuhuus ghiiril lii daaq. Artinya: “*Tapi tidak ada yang bisa merasakannya, kecuali Dia menanggungnya*”.

Pada bait lirik terakhir pada lagu *Hubb Ennabi* di atas yang telah digaris bawah oleh peneliti, menyampaikan bahwa perasaan yang dibicarakan tentu tentang cinta dan kerinduan kepada Nabi Muhammad yang merupakan pengalaman pribadi seseorang dan hanya mereka yang benar-benar mengalaminya bisa memahami sepenuhnya. Unsur paradoks terletak pada kata دَائِقُ bahwasannya seseorang harus “menanggung” atau

mengalami untuk bisa “merasakannya”. Ada pertentangan antara “tidak bisa merasakan” dan “menanggungnya”, kalimat ini menyiratkan kalau pengalaman ini mungkin melibatkan pengorbanan yang hanya dengan benar-benar mengalami atau menanggung sesuatu, seseorang dapat benar-benar merasakannya.

Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada benda mati atau objek tidak bernyawa. Adapun personifikasi yang termuat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah sebagai berikut:

دَهْ حَبِيبِي بِرُودِ السَّلَامِ dah habiibii biiruddi salaam. Artinya: “*Karena kekasih tercinta menjawab salam kami*”.

Bait lirik lagu di atas mengandung majas personifikasi, pada kalimat حَبِيبِي بِرُودِ السَّلَامِ menunjukkan bahwa “kekasih tercinta” merujuk pada Nabi Muhammad karena beliau yang telah wafat digambarkan seolah-olah masih bisa melakukan tindakan manusia yaitu “jawab salam”. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang hidup dan rasa kedekatan yang kuat antara Nabi dan umatnya meskipun dalam realitas fisik, hal ini tidak mungkin terjadi. Dalam konteks Islam, ada keyakinan bahwa sholawat yang diucapkan untuk Nabi Muhammad akan disampaikan kepada beliau dan beliau akan membalasnya dengan doa.

Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang menekankan pengulangan kata untuk memperkuat makna dalam suatu kalimat. Gaya bahasa ini melibatkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang saling berkaitan dan disusun secara berurutan. Adapun repetisi yang termuat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah sebagai berikut:

مَلِكِ الْحَبِيبِ رُوْحِي.. رُوْحِي، مَلِكِ الْحَبِيبِ رُوْحِي malakil habiib ruuhii..ruuhii, malakil habiib ruuhii. Artinya “*Sang kekasih menguasai jiwaku..jiwaku, sang kekasih menguasai jiwaku*”.

Pada bait lirik lagu di atas yang telah garis bawah oleh peneliti, menunjukkan bahwa keseluruhan kalimat مَلِكِ الْحَبِيبِ رُوْحِي terdapat pengulangan dengan penekanan pada kata رُوْحِي (jiwaku). Pengulangan ini untuk memperkuat kedalaman perasaan dan sebuah pengabdian. Ini menunjukkan betapa dalamnya pengaruh cinta kepada Nabi dalam diri seseorang, sehingga perlu diucapkan berulang kali untuk mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad.

يَا رُوْحَ إِلَهِ رُوْحِي... رُوْحِي، يَا رُوْحَ إِلَهِ رُوْحِي yaa ruuhi ilahi ruuhii ... ruuhii, yaa ruuhii ilahi ruuhii. Artinya: “*Wahai jiwa terbanglah padanya... terbanglah padanya, wahai jiwa terbanglah padanya*”.

Pada bait lirik selanjutnya di atas yang sudah ditandai garis bawah oleh peneliti, mengekspresikan kerinduan hati yang mendalam terhadap Nabi Muhammad. Seseorang berbicara langsung kepada jiwanya, menganggapnya sebagai objek yang dapat diajak berkomunikasi. Jiwa yang terbang memberi kesan sebagai kedekatan hati dengan seseorang yang dicintainya. Terdapat pengulangan langsung pada kata رُوْحِي dan pengulangan frasa يَا رُوْحَ إِلَهِ di awal setiap bagian. Seluruh kalimat terdapat dua kali pengulangan sehingga dianggap sebagai repetisi penuh

SIMPULAN

Dari penjabaran data analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain terdapat lima buah gaya bahasa (majas) diantaranya: metafora, hiperbola, paradoks, personifikasi, dan repetisi. Pada majas metafora ditemukan enam data, majas hiperbola terdapat tiga data, majas paradoks terdiri satu data, majas personifikasi terdapat satu data, dan majas repetisi terdiri dua data.

Sebagai objek kajian, lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggunakan teori studi analisis stilistika. Hasil kesimpulan data analisis tersebut, telah ditemukan gaya bahasa paling dominan yang terdapat dalam lirik lagu *Hubb Ennabi* karya Maher Zain adalah majas metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron Al-Ma'ruf;Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra, Teori, dan Aplikasi*, Ed. By M. Hum Saddhono, Dr Kundharu, CV Djiwa Amarta, 2017.
- Annisa, Vietcia R Meiruly, *Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom*, Eprints Uad, 2019.
- Anti, Illa, Karya Nizar, dan Sofi Ghoniyah, *Gaya Bahasa pada Puisi "Asyhadu An Laa Imroata"*, 2020.
- Azizah, Fina Nur, Ameisha Wahidatul Maulida, dan Nurul Hidayah, *Analisis Semantik dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud*, Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 6, Hal. 2, 2023.
- Felisia Tiva;Angela Klaudia Danu, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album "Moments"*: Kajian Stilistika, Prolitera: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Felta Lafamane, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, Osfpreprints, Vol. 5, Hal. 4 , 2020.
- Fransori, Arinah, *Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*, Deiksis, Vol. 9, No. 1, 2017.
- Galih Lintang Asmarandhana, Elsa Nabila Putri, Heppy Latifatun Nisa, Elita Irandani, Ahmad Hadafi, dan Eni Nurhayati, *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Hati-Hati Di Jalan" Karya Tulus*, Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Galuh Syafethi, *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi An Die Freude Karya Johan Cristoph Friedrich Von Schiller*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hermendra, Endah Melani, Nike Tri Juliana, dan Tiffani Indah Prasiti, *Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif*, Maktabatum: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Idris Kheder, Youtube Awakening Musik.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muslimatin, Nurul, dan Eric Dwi, *'Stilistika Dakwah pada Lirik Lagu "Kebesaran-Mu " St - 12*, Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*, Jakarta Gudang Ilmu, 2011.

- Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Digilib Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*, Pustaka Pelajar, 2013.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Gadjah Mada University Press, 2014.
- Rahmawati, Ida Yeni, *Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Ridlo, Abdul, *Stilistika (Syair Ash- Syafi'i)*, 2020.
- Salbiah, Rahma, *Bahasa dan Gender dalam Film : Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*, An-Nahdah Al-'Arabiyah; Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Samhis Setiawan, *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, 2024, gurupendidikan.com, 2024.
- Shifa Aulia Putri, *Tilikan Unsur Citraan dan Majas Repetisi pada Puisi "Lagu Gadis Italy" Karya Sitor Situmorang*, Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1 , 2022.
- Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Eureka Media Aksara, 2022.
- Syahid, Akhad, dan Ika Selviana, *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub)*, Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Yadiyanti, Dita Permata, *Pesan Afektif dalam Lirik Lagu-Lagu Maher Zain (Analisis Fungsi Bahasa Menurut Halliday)*, Tesis, 2021.